JURNAL RISET PENDIDIKAN DASAR DAN KARAKTER
Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 55- 64
Research & Learning in Education
E-ISSN : 2809-4158

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS KARAKTER PADA TEMA 2 SUBTEMA 2 DI KELAS I SEKOLAH DASAR

Multia Yuni Utami[1]✉, Riri Marfilinda[2]
Universitas Adzkia[1, 2]
e-mail : m.yuniutami@adzkia.ac.id[1], riri.m@stkip.ac.id[2]

Abstrak
Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji validitas, praktikalitas, serta efektivitas modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter pada Tema 2 Subtema 2 di kelas I SDN 11 Tanjung Medan. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, yang mencakup analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil validasi oleh ahli desain, bahasa, materi, satu guru, dan 20 siswa menunjukkan tingkat validitas sebesar 78,89% (Valid). Uji praktikalitas memperoleh hasil 83% dari guru dan 82,28% dari siswa (Sangat Praktis). Uji efektivitas menunjukkan persentase 87,5% dari guru dan 75,5% dari siswa (Efektif). Dengan demikian, modul yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.
Kata Kunci: Modul Pembelajaran, Tematik Terpadu, Karakter, ADDIE

Abstract
This study aims to develop and assess the validity, practicality, and effectiveness of an integrated thematic learning module based on character education for Theme 2, Subtheme 2 in first-grade students at SDN 11 Tanjung Medan. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation. Validation results from experts in design, language, and content, along with one teacher and 20 students, indicate a validity level of 78.89% (Valid). Practicality testing results show 83% from teachers and 82.28% from students (Highly Practical). Effectiveness testing results demonstrate 87.5% from teachers and 75.5% from students (Effective). Thus, the developed module is declared valid, practical, and effective for use in learning.
Keywords: Learning Module, Integrated Thematic, Character Education, ADDIE.

Copyright (c) 2024 Multia Yuni Utami, Riri Marfilinda
✉ Corresponding author :Email : m.yuniutami@adzkia.ac.id[1]
Received:,10 Juli 2024 Accepted:, 30 Juli 2024 Published: 03 Agustus 2024

Doi: 10.59701/pdk.v6i2.307

PENDAHULUAN

Pada saat ini diberbagai sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan upaya yang dilakukan pemerintah guna mencapai proses berkembangnya kualitas potensi siswa menjadi lebih baik. Kurikulum 2013 menjadikan guru sebagai tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan tersebut sesuai dengan yang telah diprogramkan. Dengan adanya kurikulum 2013 ini mampu mengarahkan siswa menjadi manusia yang berkualitas, menumbuhkan keberanian dalam dirinya, sehingga membentuk siswa yang berkarakter. Dari kurikulum 2013 pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema sehingga memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa serta siswa akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran tematik terpadu hanya berlaku dari kelas 1 sampai kelas 6 di sekolah dasar. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran tematik terpadu maka diperlukan bahan ajar.

Nurdyansyah (2018:1-4) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang berasal dari bahan tertulis maupun tidak tertulis yang berisi materi dan metode yang dapat membantu guru dalam belajar mengajar di kelas. Bahan ajar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, sehingga guru mempunyai waktu yang lebih banyak dalam membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung di kelas. Bagi siswa bahan ajar dapat digunakan sebagai pedoman yang dipelajari selama proses pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar memungkinkan siswa untuk mempelajari suatu kompetensi dasar secara sistematis sehingga siswa mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Salah satu bahan ajar yang sering ditemui adalah modul.

Nurdyansyah (2018:6) menyatakan bahwa modul merupakan sebuah buku tulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa adanya bimbingan dari guru. Sebagai bahan ajar modul memiliki peranan yang sangat penting selama proses pembelajaran, melalui modul siswa bisa melakukan pembelajaran secara mandiri dengan berpedoman pada bagian-bagian yang terdapat di dalam modul. Dengan menggunakan modul proses pembelajaran lebih berpusat pada kreatifitas siswa sehingga siswa menjadi lebih kreatif dalam berfikir dan berinteraksi dengan lingkungannya. Modul yang baik berisi pengetahuan yang luas dan memiliki pendidikan yang berkarakter di dalamnya. Lickona dalam Annisa (2020:37) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah cara yang dilakukan agar bisa membantu orang memahami, bertindak, dan peduli berdasarakan nilai-nilai etika. Pendidikan karakter bisa didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru yang bersifat positif yang bisa berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.

Pendidikan karakter bisa dilihat dalam QS Luqman (١٣-١٥) di bawah ini :

وَوَصَّيۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيۡهِ حَمَلَتۡهُ أُمُّهُۥ (١٣)ۖ إِنَّ ٱلشِّرۡكَ لَظُلۡمٌ عَظِيمٌ وَإِذۡ قَالَ لُقۡمَٰنُ لِٱبۡنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ
وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشۡرِكَ بِي مَا لَيۡسَ (١٤)وَهۡنًا عَلَىٰ وَهۡنٖ وَفِصَٰلُهُۥ فِي عَامَيۡنِ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيۡكَ إِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ
ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ ۝ وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ أَنَابَ إِلَيَّۚ وَصَاحِبۡهُمَا فِي ٱلدُّنۡيَا مَعۡرُوفٗاۖ وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ
(١٥)تَعۡمَلُونَ

Artinya :

Dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (13). Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya, ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada aku kembalimu (14). Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-ku. Kemudian hanya kepada-ku tempat kembalimu, maka akan aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (15).

Doi: 10.59701/pdk.v6i2.307

Maksud dari ayat di atas yaitu berisi tentang nasihat-nasihat bagi umat muslim. Diayat 13 berisi peringatan luqman kepada anaknya agar tidak mempersekutukan allah SWT. Ayat 14 berisi tentang peringatan allah kepada manusia agar berbakti kepada orang tua mereka dengan berusaha melaksanakan perintah-perintahnya dan mewujudkan keinginannya. Selain menjelaskan tentang perintah berbakti kepada orang tua, surat luqman juga menekankan tentang perintah berbakti kepada seorang ibu sebagaimana beliau melahirkan, menyusui dan membesarkan kita di dunia ini. Di dalam karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan religius tersebut bisa mendorong siswa untuk berbakti kepada orang tua, guru, maupun masyarakat sekitar. Sehingga siswa bisa menanamkan nilai-nilai karakter tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 11 Tanjung Medan Pesisir Selatan pada tanggal 26 Juli sampai 28 Juli 2021 dapat ditemui beberapa masalah seperti : 1) masih banyak guru kelas yang belum menggunakan modul berbasis karakter dalam proses pembelajaran, 2) pembelajaran masih kurang mengaitkan dengan kehidupan nyata, 3) karakter yang ada pada siswa kurang terbentuk, 4) siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga siswa lebih banyak diam dari pada guru. Dari beberapa masalah diatas dapat ditemukan solusi seperti seharusnya guru menggunakan modul berbasis karakter dalam proses pembelajaran sehingga lebih banyak sumber belajar yang digunakan, guru harus bisa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga siswa lebih tertarik, guru harus bisa menanamkan karakter pada diri siswa sejak dini, guru harus membuat siswa lebih aktif seperti membuat siswa lebih banyak bertanya Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai pengembangan modul sehingga siswa bisa lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Karakter Pada Tema 2 Sub Tema 2 di Kelas 1 Sekolah Dasar".**

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *R&D (Research and Development).* Menurut Sugiono (2020:396) menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan cara sistematis yang digunakan untuk membuat rancangan produk, mengembangkan program pembelajaran, dan memenuhi kriteria pembelajaran.

Berdasarkan penelitian dan pengembangan diatas, maka penelitian ini diajukan untuk mengembangkan modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter menggunakan pendekatan saintifik di kelas 1 sekolah dasar. Pada pengembangan modul ini dilakukan validasi oleh dosen ahli serta uji kepraktisan produk.

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model *ADDIE.* Model *ADDIE* dikembangkan oleh Dick and Carry pada tahun 1996. Kelebihan model *ADDIE* menurut Angko dan Musaji (2013:4) menyatakan bahwa model *ADDIE* dapat beradaptasi dangat baik dalam berbagai kondisi, yang memungkinkan model tersebut dapat digunakan hingga saat ini, model *ADDIE* juga menyediakan kerangka kerja umum yang terstruktur dan adanya evaluasi dan revisi dalam setiap tahapannya, model *ADDIE* model yang efektif untuk digunakan dan banyak orang yang familiar dengan singkatan *ADDIE* tersebur. Menurut Arum (2016 : 242) mendeskripsikan lima langkah penting dalam model desain pengembangan *ADDIE* yaitu analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), evaluasi (*evaluation*) .

1. *Analysis* (Analisis)

Didalam tahap analisis dilakukan analisis kurikulum dan materi serta analisis kebutuhan. Kurikulum yang digunakan dalam pengembangan modul adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator.

2. *Design* (Perancangan)

Didalam perancangan modul pembelajaran dilakukan beberapa tahapan yaitu menentukan judul pembelajaran, mengumpulkan reverensi materi, menyusun kerangka modul pembelajaran, merancang pembelajaran sesuai dengan tujuan pembuatan modul, menyusun modul pembelajaran sesuai alur dan kerangka pembelajaran, melengkapi unsur-unsur modul pembelajaran sesuai kerangka, merancang tampilan modul pembelajaran.

Doi: 10.59701/pdk.v6i2.307

3. *Development* (Pengembangan)

Modul yang dikembangkan berbentuk media cetak dan terdiri atas beberapa komponen terdiri atas lembar prosedur cara penggunaan modul, lembar pemetaan KD dan indikator, lembar modul pembelajaran (materi dan kegiatan), rangkuman materi, lembar latihan soal serta umpan balik dan tindak lanjut.

Setelah modul dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli. Tahap validasi bertujuan agar memperoleh masukan dari para validator yaitu dosen dan guru agar menjadi bahan untuk merevisis modul pembelajaran sebelum siap untuk diimplementasikan. Revisi isi modul pembelajaran tersiri atas isi pada materi, soal dan kegiatan belajar. Revisi tampilan meliputi penambahan judul dan sinopsis buku pada kegiatan *cover* belakang.

4. *Implementation* (Implementasi)

Implementasi dilaksanakan dalam enam pertemuan sesuai dengan banyaknya pembelajaran dalam sub tema. Implementasi dilakukan terbatas di tempat sekolah yang ditunjuk untuk melakukan penelitian. Guru melakukan pembelajaran dengan bantuan modul yang sudah dibuat. Peneliti bertugas sebagai observer dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan untuk perbaikan modul. Pada tahap ini juga melakukan penyebaran angket respon siswa dan guru yang berisi pertanyaan tentang penggunaan modul. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data terkait nilai kepraktisan penggunaan modul.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Setelah diimplementasikan modul dievaluasi berdasarkan kevalidan dan keefektifannya. Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat apakah modul yang dikembangkan berhasil sesuai harapan atau tidak, sehingga bisa digunakan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Tanjung Medan Pesisir Selatan. bahwa bahan ajar yang digunakan oleh pihak sekolah yaitu buku cetak tematik. Guru belum merancang bahan ajar seperti modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter. Hasil pengembangan pada penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa bahan ajar modul tematik terpadu berbasis karakter pada tema 2 sub tema 2 di kelas 1 sekolah dasar.

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Dalam mengembangkan modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter pada Tema 2 Subtema 2 di kelas I Sekolah Dasar, tahap pertama yang dilakukan adalah analisis. Analisis ini mencakup analisis kurikulum, analisis kebutuhan siswa, dan analisis materi. Analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan serta kompetensi dasar (KD) dan indikator yang harus dicapai, yang kemudian dijabarkan dalam modul sebagai indikator pencapaian pembelajaran. Pada tahap analisis kebutuhan, dilakukan survei terhadap siswa kelas I dengan menggunakan lembar angket, yang menunjukkan bahwa 100% siswa setuju dengan pengembangan modul berbasis karakter. Berdasarkan hasil tersebut, modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter pada Tema 2 (Kegemaranku) Subtema 2 (Gemar Bernyanyi dan Menari) dinyatakan cocok untuk dikembangkan. Analisis materi dilakukan dengan mengidentifikasi isi pembelajaran dari Tema 2 Subtema 2, yang terdiri dari enam sesi pembelajaran.

Selanjutnya, tahap Design (perancangan) dilakukan untuk menghasilkan produk awal dari modul. Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan materi yang dikembangkan dalam enam pertemuan. Perancangan modul mencakup berbagai elemen, seperti cover yang menampilkan ilustrasi tangga nada, alat musik, dan orang yang menari sesuai dengan tema. Modul ini dirancang menggunakan Microsoft Word dengan font Times New Roman, dengan ukuran font yang disesuaikan pada berbagai bagian, seperti judul modul (23 pt), tema (24 pt), subtema (26 pt), kelas (22 pt), dan identitas siswa (10 pt). Selain itu, modul juga mencakup kata pengantar yang berisi ucapan syukur serta harapan agar modul ini bermanfaat bagi siswa. Petunjuk penggunaan modul disusun untuk memberikan panduan bagi siswa dan guru, dengan font Times New

Doi: 10.59701/pdk.v6i2.307

Roman ukuran 12. Kompetensi inti, daftar isi, pemetaan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan modul, rangkuman, soal evaluasi, daftar pustaka, serta biografi penulis juga ditulis menggunakan format yang seragam dengan ukuran font 12 pt.

Tahap Development (pengembangan) dilakukan dengan menguji desain awal modul kepada beberapa ahli, yaitu ahli desain, materi, dan bahasa. Pada tahap ini, modul diuji validitasnya melalui uji validasi oleh para ahli yang memberikan penilaian terhadap aspek desain, materi, dan bahasa. Setiap validator memberikan penilaian menggunakan lembar validasi (angket) yang telah disediakan oleh peneliti. Nama-nama validator yang terlibat dalam pengembangan bahan ajar modul tematik terpadu berbasis karakter juga dicantumkan dalam proses validasi. Melalui uji validasi ini, dilakukan perbaikan terhadap modul berdasarkan masukan dari para ahli sebelum masuk ke tahap implementasi dan evaluasi lebih lanjut.

Tabel 1. Daftar Nama Validator Modul

No	Nama Validator	Ahli
1.	Alfiyandri, S.Pd., M.Pd.T	Ahli Design
2.	Lisa Yuniarti, M.Pd	Ahli Bahasa
3.	Zaturrahmi, M.Pd	Ahli Materi

Pada kegiatan ini setiap validator memberikan penilaian pada aspek yang dinilai berdasarkan bidang keahliannya. Penilaian, saran, komentar dan catatan perbaikan modul yang diberikan oleh validator berfungsi sebagai umpan balik bagi peneliti dalam menggambarkan modul tersebut. Berikut ini saran dan masukan dari validator terkait modul tematik terpadu berbasis karakter yang peneliti kembangkan.

Tabel 2. Komentar dan Saran Validator

No	Nama Validator	Komentar dan Saran
1	Alfiyandri, S.Pd., M.Pd.T	1. *Cover* di tambahkan yang mencerminkan dengan judul, *background* di tambahkan dan disamakan semua halaman. 2. Tambahkan gambar tangga nada di *cover* dan di *background.* Diberi panah di pemetaan KD. 3. Nomor yang ada di cara menggunakan modul diganti dengan gambar pena.
2	Lisa Yuniarti, M.Pd	Huruf kapital, kata depan di, ke, gabungan kata, dan posisi kata yang tidak tepat.
3	Zaturrahmi, M.Pd	Perlu lebih banyak dimunculkan nilai karakter-karakter di dalam modul pembelajaran, akan lebih baik materi-materi yang diberikan memang berbasis pendidikan karakter, agar pembelajaran kental dengan nilai karakter.

Berdasarkan tabel komentar dan saran Validator di atas, langkah berikutnya adalah perbaikan atas revisi produk modul yang sesuai dengan saran dan masukan dari validator sampai modul dinyatakan valid.

Penilaian uji validasi produk untuk ahli *design* dilakukan oleh ahli bidang *design*. Validator ahli *design* pada modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter ini adalah Bapak Alfiyandri, S.Pd., M.Pd.T. Hasil validasi *design* modul tematik terpadu berbasis karakter yang telah dinilai dan direvisi oleh ahli sebagai berikut: Modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter yang sudah diperbaiki diberikan kembali kepada validator. Validator diminta untuk memberikan penilaian terhadap modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter yang sudah dirancang kemudian revisi dihentikan setelah validator menyatakan modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter sudah valid. Berdasarkan nilai validasi modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter oleh validasi ahli *design* yaitu dengan nilai validasi yang didapatkan adalah 95,38 % artinya modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter menjadi kategori “Sangat Valid” dan tidak perlu divalidasi lagi.

Doi: 10.59701/pdk.v6i2.307

Penilaian uji validasi produk untuk ahli bahasa dilakukan oleh ahli bidang bahasa. Validator ahli bahasa pada modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter ini adalah ibuk Lisa Yuniarti, M.Pd. Hasil validasi bahasa modul tematik terpadu berbasis karakter yang telah dinilai dan direvisi oleh ahli. Modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter yang sudah diperbaiki diberikan kembali kepada validator. Validator diminta untuk memberikan penilaian terhadap modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter yang sudah dirancang kemudian revisi dihentikan setelah validator menyatakan modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter sudah valid. Berdasarkan nilai validasi modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter oleh validasi ahli bahasa yaitu dengan nilai validasi yang didapatkan adalah 62,85 % artinya modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter menjadi kategori "Valid" dan perlu direvisi sedikit lagi.

Penilaian uji validasi produk untuk ahli materi dilakukan oleh ahli bidang materi. Validator ahli materi pada modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter ini adalah ibuk Zaturrahmi, M.Pd. Hasil validasi materi modul tematik terpadu berbasis karakter yang telah dinilai dan direvisi oleh ahli. Modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter yang sudah diperbaiki diberikan kembali kepada validator. Validator diminta untuk memberikan penilaian terhadap modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter yang sudah dirancang kemudian revisi dihentikan setelah validator menyatakan modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter sudah valid. Berdasarkan nilai validasi modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter oleh validasi ahli materi yaitu dengan nilai validasi yang didapatkan adalah 78,46 % artinya modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter menjadi kategori "Valid" dan perlu direvisi sedikit lagi. Pengembangan modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter pada tema 2 sub tema 2 di kelas I Sekolah Dasar telah melalui ahapan validator ahli. Adapun kesimpulan nilai dari validator ahli sebagai berikut :

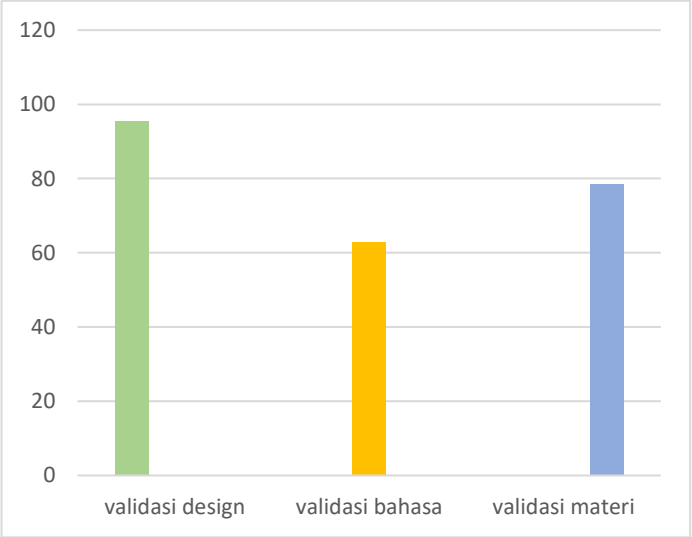

Gambar 1. Diagram Hasil Validator

Dari diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa validator ahli *design* memperoleh nilai 95,38%, validator ahli bahasa memperoleh nilai 62,85%, dan validator ahli materi memperoleh nilai 78,46% sehingga apabila dijumlahkan secara keseluruhan modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter Pada Tema 2 Sub Tema 2 di Kelas I Sekolah Dasar memperoleh nilai 78,89% masuk dalam kategori **"Valid"** dan layak diuji cobakan.

Pada tahap implementasi ini merupakan tahap pelaksanaan atau pengujicobaan modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter pada tema 2 sub tema 2 di kelas I sekolah dasar. Modul yang sudah divalidasi oleh para ahli akan dilakukan uji coba. Uji coba dilakukan pada siswa kelas I SDN 11 Tanjung Medan sebnayak 20 orang. Implementasi dilaksanakan pada tanggal 29 November sampai 4 Desember 2021, dalam enam pertemuan sesuai dengan banyaknya pembelajaran dalam satu sub tema. Implementasi dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa agar mendapat respon dari produk yang

Doi: 10.59701/pdk.v6i2.307

diimplementasikan. Produk diimplementasikan kepada seluruh siswa kelas I sebanyak 20 orang. Dilakukan dengan memberikan angket kepada guru dan siswa untuk mengetahui respon dari guru dan siswa terhadap modul yang dikembangkan.

Tahap praktikalitas modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter pada tema 2 sub tema 2 di kelas I sekolah dasar yang akan diuji cobakan kepada guru dan siswa kelas I SDN 11 Tanjung Medan. Dapat diketahui dari lembar praktikalitas (angket) yang diisi oleh I orang guru yaitu Ibu Mida Meini, S.Pd guru kelas I dan 20 orang siswa kelas I SDN 11 Tanjung Medan.

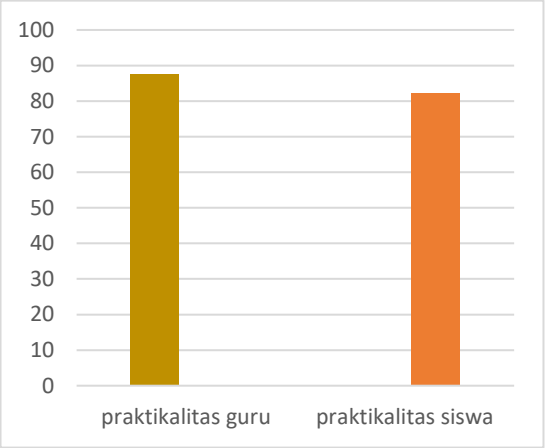

Gambar 2. Hasil Diagram Praktikalitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil uji coba praktikalitas oleh guru di SDN 11 Tanjung Medan yaitu ibu Mida Meini S.Pd terhadap modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter pada tema 2 sub tema 2 di kelas I sekolah dasar memperoleh nilai 83,3% dengan kriteria "Sangat Praktis".

Berdasarkan hasil uji coba praktikalitas oleh siswa di SDN 11 Tanjung Medan terhadap modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter pada tema 2 sub tema 2 di kelas I sekolah dasar memperoleh nilai 82,285% dengan kriteria **"Sangat Praktis"**. Jadi dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter sangat praktis.

Pada tahap uji efektivitas modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter pada tema 2 sub tema 2 di kelas I sekolah dasar yang akan diuji cobakan kepada guru dan siswa kelas I SDN 11 Tanjung Medan. Dapat diketahui dari lembar praktikalitas (angket) yang berbasis karakter yang diisi oleh I orang guru yaitu Ibu Mida Meini, S.Pd guru kelas I dan 20 orang siswa kelas I SDN 11 Tanjung Medan.

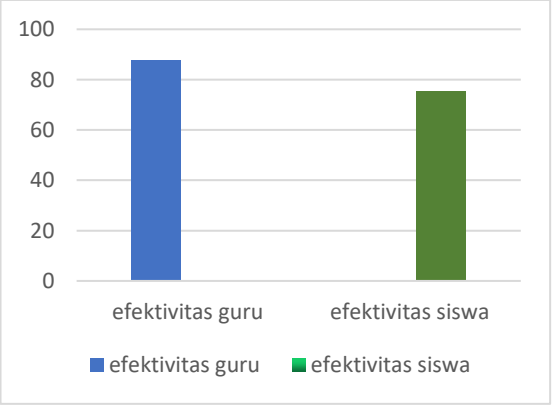

Gambar 3. Diagram Efektivitas Guru dan Siswa

Doi: 10.59701/pdk.v6i2.307

Berdasarkan hasil uji coba efektivitas oleh guru di SDN 11 Tanjung Medan yaitu ibu Mida Meini S.Pd terhadap modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter pada tema 2 sub tema 2 di kelas I sekolah dasar memperoleh nilai 87,5% dengan kriteria "Sangat Efektif".

Berdasarkan hasil uji coba praktikalitas oleh siswa di SDN 11 Tanjung Medan terhadap modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter pada tema 2 sub tema 2 di kelas I sekolah dasar memperoleh nilai 75,5% dengan kriteria "Efektif". jadi dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter efektif serta bisa meningkatkan karakter siswa.

Tahap evaluasi ini dilakukan apabila diperlukan revisi. Pada tahap ini tidak perlu dilakukan revisi akhir terhadap modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter karena berdasarkan nilai praktis dan efektif dari guru dan siswa nilai tersebut menunjukkan nilai sangat prakris dan efektif sehingga tidak diperlukan revisi akhir untuk produk yang peneliti buat.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, terlihat proses pengembangan modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter pada tema 2 sub tema 2 di kelas I sekolah dasar sudah sesuai degan model *ADDIE* yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan model *ADDIE* dari Arum (2016: 242). peneliti dapat mengetahui bagaimana cara validitas modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter pada tema 2 sub tema 2 di kelas I sekolah dasar, bagaimana cara praktikalitas modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter pada tema 2 sub tema 2 di kelas I sekolah dasar, dan bagaimana cara efektivitas terhadap karakter pada modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter pada tema 2 sub tema 2 di kelas I sekolah dasar. Adapun hasil validitas, praktikalitas, dan efektivitas modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter adalah sebagai berikut :

Pengembangan modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter bertujuan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian pengembangan modul tematik terpadu berbasis karakter untuk solusi dari permasalahan yang dialami pada proses pembelajaran di SD. Adapun materi yang diambil yaitu pada tema 2 (Kegemaranku) Sub Tema 2 (Gemar Bernyanyi dan Menari) Pembelajaran1-6 Kelas I Sekolah Dasar.

Uji validitas ini dilakukan oleh 3 orang ahli validator yaitu validator ahli *Design*, ahli Bahasa, serta ahli Materi. Hasil uji validitas ini oleh ahli *design* diperoleh rata-tata 95% yaitu berada pada ktegori sangat valid. *Design* dikatakan sangat valid apabila dari gambar yang ada didalam modul bisa membentuk karakter siswa, ukuran modul yang sesuai standar, bentuk, warna, ukuran gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Ahli bahasa diperolah rata-rata 61,85% yaitu berada pada kategori valid. Bahasa dikatakan valid apabila penggunaan bahasa indonesia sesuai degan PUEBI, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.Ahli materi diperoleh rata-rata 78,46% yaitu berada pada kategori valid. Materi dikatakan valid apabila materi yang disajikan sesuai degan KI, KD dan indikator, modul yang dibuat bisa memotivasi siswa, materi yang menarik sehingga mendorong rasa ingin tahu siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Yati dan Amini (2019:164) yaitu bahan ajar dikatakan valid apabila keterbacaan yang dirasakan siswa pada materi bahan ajar jelas, bahasa yang digunakan pada bahan ajar mudah dimengerti, serta bahan ajar sesuai dengan perkembangan bahasa, pada peneltian ini angket validasi bahasa diperoleh nilai sebanyak 61,85% sehingga bisa dikatakatan "valid". Menurut Saputri,dkk (2019:152) modul dikatakan valid secara media jika semua aspek yaitu kelayakan kegrafikan dan kelayakan bahasa, bahkan secara keseluruhan dinilai sangat layak untuk digunakan. Jadi pada penelitian ini kelayakan kegrafikan bisa dilihat dari angket validasi *design* yang diperoleh nilai sebanyak 95% sehingga dikatakan "valid".

Uji praktikalitas ini dilakukan oleh seluruh siswa kelas 1 SDN 11 Tanjung Medan sebanyak 20 orang siswa. Hasil uji praktikalitas modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter oleh guru dan siswa memberikan respon yang positif terhadap modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter. Hasil ini diperoleh dengan memberikan lembaran praktikalitas kepada siswa sehingga memperoleh hasil rata-rata 82,285% yang berada pada kategori sangat praktis. Suatu produk dikatakan praktis apabila modul mempermudah siswa belajar secara aktif baik mandiri maupun kelompok dan modul bisa dibawa kemana saja oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Laksana dan Ulfa dalam Yati dan Amini (2019:165) yaitu bahan ajar dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran baik secara mandiri maupun kelompok dan mempermudah siswa dalam memahami materi dengan adanya diskusi dan penugasan,

disimpulkan bahan ajar yang dikembangkan sangat praktis serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas 1 sekolah dasar. Menurut Akker dalam Putra,dkk (2018:60) menyatakan bahwa modul dikatakan praktis jika bahan ajar tersebut mudah dan dapat digunakan oleh siswa. Menurut Daryanto dalam Sari (2020:21) modul dikatakan praktis apabila modul memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain.

Uji efektivitas ini dilakukan oleh seluruh siswa kelas 1 SDN 11 Tanjung Medan sebanyak 20 orang siswa. Hasil uji efektivitas modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter oleh guru dan siswa memberikan respon yang positif terhadap modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter. Hasil ini diperoleh dengan memberikan lembaran efektivitas yang berbasis karakter kepada siswa sehingga memperoleh hasil rata-rata 75,5% yang berada pada kategori efektif, suatu produk dikatakan efektif apabila modul pembelajaran yang diberikan mudah dipahami, dan dikuasai oleh siswa sehingga lebih aktif dalam pembelajaran. Efektivitas terhadap karakter dapat dilihat dari angket religius seperti (siswa membaca do'a sebelum masuk kelas dan siswa membaca do'a sebelum mulai belajar). Angket disiplin seperti (siswa membaca Al-Qur'an dan siswa melaksanakan sholat wajib tepat waktu). Angket bertanggung jawab seperti (siswa mengerjakan tugas tepat waktu dan siswa menepati janji jika berjanji). Hal ini sesuai dengan pendapat Laksana dan Ulfa dalam Yati dan Amini (2019:165) yaitu suatu bahan ajar dikatakan efektif apabila siswa tertarik terhadap penerapan bahan ajar yang mengajak siswa belajar sesuai dengan kehidupan nyata dan bahan ajar tersebut berguna dan bermanfaat bagi siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi.

KESIMPULAN

Pengembangan modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter pada Tema 2 Subtema 2 di kelas I Sekolah Dasar menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu Analysis (Analisis), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Validasi modul dilakukan oleh tiga validator ahli, yaitu ahli desain, ahli bahasa, dan ahli materi. Hasil validasi menunjukkan bahwa validator desain memberikan nilai 95,38%, validator bahasa 62,85%, dan validator materi 78,46%, dengan total keseluruhan 78,89%, yang termasuk dalam kategori "Valid". Pada tahap praktikalitas, angket diberikan kepada guru dan siswa untuk mengetahui respons mereka terhadap modul. Hasil uji praktikalitas menunjukkan bahwa guru memberikan nilai 83,3%, sedangkan siswa memberikan nilai 82,285%, dengan kategori "Sangat Praktis". Selanjutnya, efektivitas modul diuji pada 20 siswa kelas I SDN 11 Tanjung Medan dengan menggunakan angket kepada guru dan siswa. Hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa guru memberikan nilai 87,3%, sementara siswa memberikan nilai 75,5%, dengan kategori "Efektif". Dengan demikian, modul pembelajaran tematik terpadu berbasis karakter yang dikembangkan dinyatakan valid, sangat praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amini dan Yati, 2020. "Pengembangan Bahan Ajar dengan Oendekatan Cooperative Learning Tipe Turnamen Pada Siswa Kelas IV SD". Jurnal Basicedu, 4(1) 163-165.

Andriono, Eko. 2019. Mudahnya Mengisi Nilai dan Rapor Kurikulum 2013 dengan Si Nidra. Kalimantan Barat : PGRI Prov Kalbar.

Angko Nancy, dkk. 2013. "Pengembangan Bahan Ajar dengan Model ADDIE Untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SDS Mawar Sharon Surabaya". Jurnal Kwangsan, 1(4) 11-18

Arum, Tia Sekar. 2016. "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Sub Tema Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 SD". Jurnal Scholaria, 6(3) 242-244.

Azizah, dkk. 2020. Pengembangan Modul Pratikum Serli (Discovery Learning) Untuk Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. Vol. 7, No. 1 : 53-64.

Abdi, Gloria Pirena, dkk. 2012. "Pengembangan Modul Tematik Berbasis Karakter Tema 6 Cita-Citaku". 11(1) 5-6.

Febrianshari, dkk. (2018). "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompet Punch Zaman Now". Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. 6(1) 92-94

Fitriyani, dkk. 2020. "Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Islmi Pada Materi Fisika:. Jurnal Prosding NSFK, E-ISSN:2548-8325/P-ISSN 2548-8317 : 81.

Halimah, Leli. 2017. Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent di Abad Ke-21. Bandung : PT Refika Aditama.

Hutama. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Asing Untuk Siswa Sekolah Dasar". 5,(2) 115-116.

Krismadinata, dkk. 2021. "Pengembangan Training Kit Pada Mata Pelajaran Mengoperasikan Sistem Kendali Elektronik". 18(1) 92-93.

Malawi, Ibadullah. 2017. Pembelajaran Tematik. Jawa Timur : CV Media Grafik.

Najwah. 2020. Modul Elektronik : Prosedur Penyusunan dan Aplikasi. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.

Nurul Annisa, Miftah, dkk. 2020. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Zaman Serba Digital". Jurnal Pendidikan dan Sains, 2 (1) 37-41.

Putra, Dharum Bagus Pratama. 2018. "Pengembangan Modul Berbasis Kompetensi Pada Mata Kuliah Statistika Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Universitas Hasyim Asy'ari. Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika". 2(2) 60.

Purwahida Rahma 2018. "Problematika Pengembangan Modul pembelajaran Baca Tulis Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia". 2(1) 127-137.

Rizqi Adhi Pratama Mochamad, Nur Intan Rochmawati. Pengembangan Modul Matematika Untuk Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Wujil 01 Bergas. 306-316.

Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Rusmana, Adistia Oktafiani, dkk. 2019. "Penerapan Pendidikan Karakter di SD". Jurnal Eduscience, 4(2) 76-77.

Sari, Nawal Sartika. 2020. "Pengembangan Modul Berbasis Discovery Learning Untuk Melatih Literasi Matematika. Jurnal Pendidikan Matematika". 1(1) 21.

Saputri, Maria Edistianda Eka. 2019. "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi". Jurnal Teknologi Pendidikan, 12(2) : 152.

Sugiono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung : Alfabeta.

Suniasih, Ni Wayan. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Neurosains Bermuatan Pendidikan Karakter dengan Model Inkuiri. Jurnal Mimbar Ilmu". 24(3) 425.

Widyaningrum, Retno. 2012. "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD". Jurnal Cendekia, 10(1) 110.

Yaumi, Muhammad. 2018. Media dan Teknologi Pembelajaran. Jakarta : Prenadamedia Group.

Yustiana, Sari. Rida Fironika. "Kusumadewi. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis CTL Sebagai Bagian Dari Pengembangan SSP". Jurnal Kontekstual, 1(2) 1-6.